

# UAS

Rabu, 15 - Desember - 2021

Mata kuliah : Manajemen Pendidikan

Nama : Hanisa Putri

NPM : 2013053121

Kelas : 3.C

## Pilihan ganda!

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. C  | 16. B | 31. B |
| 2. D  | 17. A | 32. C |
| 3. B  | 18. C | 33. A |
| 4. C  | 19. A | 34. C |
| 5. B  | 20. C | 35. C |
| 6. D  | 21. A | 36. C |
| 7. D  | 22. D | 37. A |
| 8. B  | 23. C | 38. B |
| 9. A  | 24. B | 39. B |
| 10. A | 25. D | 40. C |
| 11. C | 26. C |       |
| 12. D | 27. A |       |
| 13. C | 28. D |       |
| 14. A | 29. A |       |
| 15. B | 30. D |       |

## Essay!

1. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan efisiensi kerja pendidik dengan mengikuti kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Supervisi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar, memberdayakan pendidik, dan mempertinggi kualitas mengajar pendidik. Sehingga dampaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi belajar peserta didik, dan meningkatnya kualitas lulusan sekolah itu.

Kegiatan supervisi dibedakan menjadi dua yaitu;

1. Supervisi akademik (pengawasan operasional), yaitu menitik beratkan pengamatan pada masalah yang langsung berada dalam lingkup pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam membantu peserta didik ketika dalam proses pembelajaran.
2. Supervisi manajerial (pengawasan administrasi / pengawasan organisasional).

Kegiatan supervisi ini diadakan oleh kepala sekolah dengan tujuan;

1. Membantu pendidik agar dapat lebih mengerti tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah.
2. Menemukan kemampuan dan kelebihan setiap pendidik.
3. Membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan cara mengajar di depan kelas.
4. Dan sebagainya.

2. Dapat dilakukan dengan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana.

Ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap;

1. Tahap perencanaan, merupakan pedoman awal dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana, maka itu perlu dilakukan dengan teliti, rinci, dan matang.
2. Pengadaan, dapat dilakukan dengan pembelian langsung menggunakan dana BOS dan juga menerima bantuan dari pemerintah.
3. Inventarisasi, yaitu pencatatan mengenai sarana dan prasarana yang masih layak digunakan maupun tidak layak digunakan.
4. Pemanfaatan, adalah cara penggunaan sarana dan prasarana yang ada dan jika kurang tersedia maka pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan benda-benda di sekitar untuk digunakan sebagai media pembelajaran.
5. Penghapusan, yaitu cara memusnahkan sarana & prasarana yang tidak layak digunakan sesuai prosedur penghapusan yang telah ditetapkan sekolah.

3. Menggunkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

Esensi dari MBS adalah otonomi dan pengambilan keputusan partisipatif untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan (kemandirian) yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah ini mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan proses pelaporan dan umpan baliknya. Dengan menganut prinsip demokratis, transparan, profesional dan akuntabel.

4. Pemeliharaan fasilitas Sekolah merupakan tanggung jawab semua warga sekolah seperti pendidik, kepala sekolah, peserta didik dan penjaga sekolah.

Cara mengatasi kerusakannya yaitu dengan Inventarisasi melalui pencatatan barang yang layak dan tidak layak, kemudian yang tidak layak akan masuk ke tahap penghapusan yaitu memusnahkan sarana dan prasarana sesuai prosedur yang telah ditetapkan sekolah.

5. Hambatan dalam meningkatkan efektivitas sekolah;

1. Cara kepemimpinan kepala sekolah

Sebuah sekolah akan efektif atau tidaknya itu bergantung dari cara kepemimpinannya.

2. Kualitas pendidik

Kualitas pendidik saat diperlukan saat melaksanakan proses pembelajaran.

3. Biaya Sekolah

4. Peserta didik

5. Kurang terjalinnya komunikasi yang baik antar warga sekolah

6. Kurangnya kerja sama dan tanggung jawab setiap warga sekolah.